



TANTANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS 2 SD

St. Hardianti¹, Haifaturrahmah², Sukron Fujiaturrahman³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

hardiantidompu04@gmail.com, haifaturrahmah@yahoo.com, sukronfu27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-09-2025

Disetujui: 03-12-2025

Keywords:

kesulitan membaca, strategi guru, literasi awal, systematic literature review

Kata Kunci:

reading difficulties, teacher strategies, early literacy, systematic literature review ...

ABSTRAK

Abstract: Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya kelas 2 yang berada pada masa transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca baik pada aspek teknis maupun pemahaman bacaan, sehingga diperlukan strategi yang tepat dari guru. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah artikel pada basis data Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dalam rentang tahun 2015–2025. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal full-text yang membahas kesulitan membaca dan strategi guru di sekolah dasar, sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel non-penelitian, jenjang pendidikan menengah, dan publikasi sebelum 2015. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, serta faktor psikologis siswa. Adapun strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode fonetik, pendekatan multisensori, pemanfaatan media kreatif, pemberian bimbingan individual, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua. Kajian ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam meningkatkan keterampilan literasi awal siswa.

Abstrak: *Reading is a fundamental skill that plays a crucial role in primary education, particularly in the second grade, which serves as a transitional stage from learning to read toward reading to learn. However, many students still encounter reading difficulties, both in technical aspects such as decoding and in text comprehension, which require appropriate strategies from teachers. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing articles indexed in Google Scholar, Scopus, and DOAJ published between 2015 and 2025. The inclusion criteria consist of full-text journal articles focusing on reading difficulties and teacher strategies in elementary schools, while the exclusion criteria include non-research articles, studies at higher education levels, and publications prior to 2015. The findings reveal that teachers face several challenges, including differences in students' reading abilities, limited learning media, lack of parental support, and psychological barriers among students. The strategies identified include phonics-based methods, multisensory approaches, creative learning media, individualized guidance, and strengthened collaboration with parents. This review highlights the importance of synergy among teachers, schools, and families in supporting the development of early literacy skills in elementary student.*

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang berperan sebagai kunci keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah, keterampilan membaca tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf atau menyuarakan kata, melainkan juga melatih kelancaran, intonasi, serta pemahaman terhadap isi bacaan (Ndraha et al., 2022). Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif dalam diskusi, dan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi (Anggraeni et al., 2021). Oleh karena itu, literasi awal harus dibangun secara kokoh sejak kelas 1–2 SD agar siswa memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik di jenjang berikutnya.

Meskipun membaca merupakan keterampilan dasar, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam menguasainya. Kesulitan tersebut meliputi aspek teknis seperti mengeja, membedakan bunyi huruf, serta keterampilan memahami makna teks (Supena & Munajah, 2020). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari kurangnya stimulasi literasi sejak prasekolah, minimnya kebiasaan membaca di rumah, hingga lemahnya akses terhadap media pembelajaran yang menarik (Maghfiroh et al., 2019). Kondisi ini berdampak pada lambatnya perkembangan kognitif siswa, sehingga mereka berisiko tertinggal dalam pencapaian akademik (Supena & Munajah, 2020).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru berperan sebagai aktor kunci yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan membaca. Strategi pengajaran guru yang tepat terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi awal siswa. Berbagai penelitian menegaskan bahwa metode fonetik, pendekatan multisensori, serta penggunaan media kreatif dapat memperkuat kemampuan membaca permulaan (Hasanah et al., 2021). Lebih jauh, guru dituntut untuk melakukan diferensiasi pembelajaran agar strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan kreativitas guru (Iskandar et al., 2021).

Penelitian periode 2015–2020 banyak menyoroti tantangan literasi awal, seperti perbedaan kemampuan membaca antar siswa dalam satu kelas, kurangnya fasilitas pendukung, serta keterbatasan variasi metode yang digunakan guru (Alkhasanah et al., 2023). Studi-studi tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengandalkan pendekatan tradisional, seperti membaca bersama atau menghafal suku kata, yang sering kali kurang efektif meningkatkan pemahaman membaca. Namun, mayoritas penelitian masih berfokus pada faktor siswa, sementara dimensi strategi guru secara komprehensif belum banyak ditelaah secara mendalam.

Studi-studi terkini menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari metode konvensional ke arah strategi literasi digital dan kolaboratif. (Windrawati et al., 2020) menekankan pentingnya pemanfaatan aplikasi literasi berbasis digital yang dapat membantu siswa berlatih membaca secara mandiri. Sementara itu, (Khoiriyah et al., 2023) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam menyediakan bacaan di rumah dan membiasakan anak membaca bersama dapat meningkatkan motivasi serta minat baca siswa. Selain itu, (Nik Haryanti et al., 2022) melaporkan bahwa strategi guru pascapandemi menekankan penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek literasi, serta integrasi teknologi sederhana untuk mendukung literasi awal.

Jika dibandingkan, penelitian sebelum 2020 lebih banyak menyoroti keterbatasan metode dan media, sedangkan penelitian setelah 2021 lebih menekankan kolaborasi sekolah dan orang tua serta pemanfaatan teknologi. Namun, studi yang secara spesifik membahas **tantangan guru kelas 2 SD** dalam mengatasi kesulitan membaca masih jarang ditemukan. Sebagian penelitian cenderung melihat kesulitan membaca sebagai masalah siswa, bukan sebagai tantangan pedagogis yang memerlukan strategi khusus dari guru (Solihah & Hernawan, 2023). Hal ini menegaskan perlunya kajian sistematis untuk merangkum dan menganalisis strategi guru dalam menghadapi kesulitan membaca di kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan guru kelas 2 SD dalam mengatasi kesulitan membaca serta mengidentifikasi strategi

yang efektif diterapkan dalam praktik pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) pada periode 2015–2025, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik literasi awal yang lebih inovatif, adaptif, dan kolaboratif di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan mengidentifikasi tantangan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SD dan strategi yang dapat diterapkan. Literatur ditelusuri melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci "*kesulitan membaca SD*", "*strategi guru membaca permulaan*", "*early literacy primary school*", dan "*teacher strategies in literacy*" pada rentang tahun 2015–2025. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal full-text yang berfokus pada literasi membaca di sekolah dasar, khususnya kelas rendah, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel non-penelitian, jenjang SMP ke atas, dan publikasi sebelum 2015. Proses seleksi mengikuti alur PRISMA, dimulai dari identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, hingga analisis teks lengkap. Artikel yang lolos diekstraksi datanya mencakup penulis, tahun, metode, fokus kajian, dan temuan utama, lalu dianalisis menggunakan content analysis untuk menemukan pola, tema, serta sintesis terkait tantangan dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tantangan Guru

Berdasarkan kajian literatur, guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan membaca di kelas 2 SD. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan membaca siswa dalam satu kelas (Khairina et al., 2023). Ada siswa yang sudah lancar membaca teks sederhana, sementara sebagian lainnya masih terbatas-batasan bahkan belum mampu mengenali huruf dengan baik. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan tersebut, namun

hal ini sulit dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan beban kurikulum yang harus diselesaikan (Juhaeni et al., 2022). Perbedaan kemampuan ini juga dapat menimbulkan kesenjangan dalam keaktifan belajar siswa, di mana siswa yang sudah lancar membaca menjadi cepat bosan, sementara siswa yang masih mengalami kesulitan justru merasa tertinggal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah menjadi faktor penghambat yang signifikan. Banyak sekolah dasar di daerah belum memiliki perpustakaan yang memadai atau koleksi buku bacaan anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Azkiya & Ridhuan, 2023). Minimnya media pembelajaran kreatif, seperti kartu kata, poster interaktif, atau akses ke perangkat digital, membuat guru harus berinovasi dengan sumber daya terbatas. Tidak hanya itu, dukungan orang tua juga sering kurang optimal. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar membaca kepada guru di sekolah, padahal pembiasaan membaca di rumah sangat penting untuk meningkatkan kelancaran siswa. Kurangnya pendampingan dari keluarga menyebabkan anak hanya berlatih membaca saat jam pelajaran, sehingga proses penguasaan keterampilan ini berjalan lebih lambat (Ananda et al., 2022).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah aspek psikologis siswa. Beberapa anak mengalami rasa takut, malu, atau rendah diri ketika harus membaca di depan kelas. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan yang justru menghambat perkembangan keterampilan membaca mereka (Ananda et al., 2022). Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tantangan psikologis ini biasanya muncul pada anak yang merasa sering gagal atau mendapat stigma dari teman sebaya maupun orang dewasa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendukung, dan bebas dari tekanan berlebihan agar siswa merasa nyaman dalam berlatih membaca (Darmiah Nonci et al., 2023).

2) Strategi Guru

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca yang inovatif dan variatif. Salah satunya adalah penggunaan metode fonetik. Metode ini berfokus pada pengenalan bunyi huruf dan suku kata sebelum siswa diarahkan membaca kata utuh (Wafiqni et al., 2023). Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa kelas rendah menguasai dasar-dasar membaca secara bertahap, terutama bagi mereka yang masih kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu. Dengan latihan yang konsisten, siswa dapat lebih cepat mengenali pola bunyi dan menyusunnya menjadi kata serta kalimat sederhana (Rivaldi & Rosyid, 2022).

Selain metode fonetik, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat menggunakan kartu kata, gambar, lagu anak, hingga permainan edukatif berbasis bahasa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Lu'l'u'a et al., 2023). Di era digital, pemanfaatan aplikasi pembelajaran membaca di perangkat sederhana seperti ponsel atau tablet juga dapat menjadi alternatif, terutama untuk mendukung latihan di rumah. Media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya membantu siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga mencegah kebosanan saat belajar.

Strategi lainnya adalah memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami hambatan serius. Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk mendampingi siswa tertentu agar mereka tidak tertinggal jauh dari teman sekelasnya. Bimbingan ini dapat berupa latihan membaca tambahan setelah jam pelajaran, pengelompokan siswa sesuai kemampuan, atau pemberian tugas membaca sederhana yang dapat diselesaikan secara bertahap (Hariadi & Nurlena, 2019). Dengan cara ini, guru dapat lebih fokus memperhatikan perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian ekstra.

Selain strategi pembelajaran di sekolah, keterlibatan orang tua juga harus diperkuat. Guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang

tua melalui pertemuan kelas atau media komunikasi daring untuk memberikan panduan tentang bagaimana mendampingi anak belajar membaca di rumah (Muchlis, 2020). Kolaborasi ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkesinambungan, di mana anak tidak hanya berlatih membaca di sekolah tetapi juga terbiasa melakukannya di rumah. Dengan sinergi antara guru dan orang tua, hambatan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dapat dikurangi secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 2 SD menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Tantangan tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, minimnya dukungan orang tua, serta faktor psikologis siswa yang sering merasa malu atau kurang percaya diri saat membaca. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, strategi yang dapat diterapkan guru antara lain melalui metode fonetik untuk memperkuat dasar pengenalan bunyi huruf, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik, pemberian bimbingan individual bagi siswa yang mengalami hambatan serius, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua agar pembiasaan membaca dapat terus dilatih di rumah. Dengan penerapan strategi yang tepat dan berkesinambungan, kemampuan membaca siswa kelas 2 SD dapat ditingkatkan secara bertahap, sehingga mereka siap menghadapi pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Saran

- 1. Bagi Guru** - Diharapkan mampu terus mengembangkan metode pembelajaran

- membaca yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga perlu memperhatikan pendekatan diferensiasi agar pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam kelas.
2. **Bagi Sekolah** – Perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti buku bacaan anak yang bervariasi, perpustakaan kelas, serta media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk mendukung keterampilan membaca siswa.
 3. **Bagi Orang Tua** – Diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak berlatih membaca di rumah. Orang tua dapat menyediakan waktu khusus setiap hari untuk membaca bersama anak serta menciptakan suasana rumah yang ramah literasi.
 4. **Bagi Peneliti Selanjutnya** – Perlu dilakukan penelitian empiris melalui studi lapangan untuk mengidentifikasi secara lebih detail tantangan guru dan efektivitas strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca. Hal ini penting agar temuan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak yang turut membantu, baik melalui diskusi maupun kontribusi pemikiran, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan literasi membaca.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR

- MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN PETIR 4 KOTA TANGERANG. *Jurnal Elementary*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Darmiah Nonci, Abdul Qahar Zainal, & Mustamin. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII A MTs DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.279>
- Hariadi, M. F., & Nurlena, N. (2019). EFEKTIFITAS BIMBINGAN BELAJAR SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NANGGULAN MAGWOHARJO. *El Midad*, 11(1), 61–84. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1905>
- Hasanah, C. W., Khairun, D. Y., & Nurmal, M. D. (2021). KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DYSLEXIA) DAN ALTERNATIF PENANGGANANNYA. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 20–38. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7580>
- Iskandar, R., MS, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Menstimulasi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 330. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.34362>
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova,

- Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Khoiriyah, S., Latifah, N., & Enawar, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 255. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5941>
- Lu'lu'a, K., Luthfiana, L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Khusna, D. S. (2023). Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3913–3922. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Muchlis. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Jambi. *Tesis*, 1–189.
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Nik Haryanti, Muhibbudin, M., & Imam Junaris. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i1.60>
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam masa pandemi covid 19 pada siswa kelas di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 617. <https://doi.org/10.29210/30032268000>
- Solihah, D. S., & Hernawan, A. H. (2023). Problematika kesulitan belajar membaca menulis permulaan (MMP) di sekolah dasar kelas rendah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16366>
- Supena, A., & Munajah, R. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>
- Wafiqni, N., Rahmaniah, N., & Supena, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSIF. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 95–112. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.7800>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>